

BAB II

LANDASAN TEORETIK

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Hakikat Intensitas Penggunaan Internet

2.1.1.1 Pengertian Intensitas Penggunaan Internet

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas ialah keadaantingkatan atau ukuran intensnya. Sementara itu, Chaplin dalam Yuzi Akbari (2016) menjelaskan tiga arti dari intensitas yaitu

- 1) Satu sifat kuantitatif dari satu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya.
- 2) Kekuatan sebuah tingkah laku atau sebuah pengalaman.
- 3) Kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.

Sejalan dengan itu, Kartono dan Gulo dalam Yuzi Akbari juga menjelaskan bahwa intensitas merupakan besar atau kekuatan suatu tingkah laku; jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera; ukuran fisik dari energi atau data indera.

Horrigan dalam Yuzi Akbari menjelaskan bahwa dalam intensitas penggunaan *internet* seseorang, terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati, yakni frekuensi *internet* yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses *internet* yang dilakukan oleh pengguna *internet*. mendefinisikan “intensitas” berasal dari bahasa Inggris “*intensity*” (intensitas) yaitu, suatu sifat kuantitatif dari suatu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya. Menurut beliau intensitas dapat diartikan dengan kekuatan tingkah laku atau pengalaman. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa

intensitas adalah suatu ukuran kuantitatif dari suatu penginderaan, untuk mengukur ukuran fisik dari energi atau data indera.

Menurut Andarwati & Sankarto dalam Erickson (2011) indikator intensitas mengakses internet adalah sebagai berikut:

1) Durasi

Durasi penggunaan internet mengacu pada lamanya seseorang menggunakan media sosial. Durasi juga dipengaruhi oleh motif seseorang dalam mengakses media sosial, dan biaya penggunaan internet. Durasi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (misalnya per menit atau per jam).

2) Frekuensi

Frekuensi mengacu pada pengertian seberapa sering atau kali seseorang menggunakan internet. Frekuensi dinyatakan dalam kurun waktu tertentu (misalnya per hari, per minggu atau per bulan). Tidak begitu berbeda dengan durasi, frekuensi juga dipengaruhi oleh motif menggunakan internet, dan biaya penggunaan internet).

Intensitas penggunaan internet disini juga menjelaskan tindakan atau keadaan siswa menikmati layanan internet dalam ukuran waktu tertentu dan seberapa sering memusatkan perhatiannya pada internet. Siswa dianggap secara aktif menggunakan media internet untuk memenuhi kebutuhannya. Dimana para siswa merupakan khalayak yang secara aktif bebas memilih kebutuhan dan keinginannya dalam menggunakan media internet yang pada dasarnya kebutuhan dan keinginan setiap individu berbeda-beda.

Menurut Sri Retno, dkk. (2005) menegaskan bahwa Aktivitas menggunakan internet berbeda-beda pada setiap orang tergantung pada frekuensi atau tingkat keseringan serta mengakses konten-konten di internet. Artinya intensitas menggunakan internet disini merupakan tindakan dari khalayak yang mengakses konten-konten yang ada di

internet. Yang menandai intensitas penggunaan meliputi lama waktu dan keseringan mengakses.

2.1.1.2 Pengetian Internet

Roni Rodhin (2012) menyatakan bahwa “Internet secara harfiah, kata internet merupakan singkatan dari *Inter-connected Networking* yang berarti rangkaian jaringan komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian. Internet merupakan sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung. Internet berasal dari bahasa latin "*inter*" yang berarti "antara". Internet merupakan jaringan yang terdiri dari milyaran komputer yang ada di seluruh dunia (Setiawan Toni, 2009, h, 9).

Menurut Rini Rahmiati, Karunia dan Deasy (2014) Internet atau *International Network* adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan- jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi tanpa batas yang melibatkan jutaan komputer pribadi yang tersebar diseluruh dunia yang menggunakan *Transmission Control Protocol/ Internet Protocol (TCP/IP)* dan didukung oleh media komunikasi seperti satelit dan paket radio, internet telah memungkinkan komunikasi antar komputer dengan jarak yang tak terbatas. Menurut Ardi pemanfaatan jaringan internet sebagai media, dapat diimplementasikan melalui cara, *Browsing, Consulting, Resourcing, Communicating* dan *Searching*.

Menurut William dalam Hamzah B. Uno (2011) bahwa “internet adalah kumpulan jaringan computer sehingga pemakai dapat berbagi informasi dengan sumber-sumber lain yang lebih luas”.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh APJII, pengguna internet dengan intensitas tinggi ialah mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, artinya semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin sering pula intensitas mereka untuk mengakses internet (Silvia Fardila Soliha, 2015, h, 3).

Menurut Muhamad Ngafifi (2014) “Meningkatnya penggunaan internet ini mengindikasikan bahwa komunikasi bermedia komputer khususnya melalui media situs jejaring social telah menjadi sebuah trend baru dimasyarakat khususnya remaja. Wahyudiono menyatakan bahwa pengguna internet lebih banyak berusia muda yaitu dalam kelompok umur 15 tahun sampai dengan 24 tahun. Fasilitas yang biasa digunakan untuk berkomunikasi secara online adalah *instant message, e-mails, chat room, text messaging, social networking*. Aktivitas penggunaan internet yang paling tinggi yaitu membuka jejaring sosial dan mengirim atau menerima *e-mail*. Tidak jarang pula remaja atau peserta didik melakukan aktivitas komunikasi dengan menulis didinding, *update status, update commen, upload* foto dan video, maupun *game online*. (h, 41)

Fenomena ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial yang dibangun pada dunia maya turut mewarnai hubungan remaja didunia nyata. Secara positif, fenomena yang muncul menandakan bahwa komunikasi bermedia computer dapat membantu meningkatkan hubungan social penggunaannya baik itu didunia maya atau pun didunia nyata. Secara negatif fenomena yang muncul menandakan bahwa komunikasi bermedia komputer mengurangi tingkat keintiman

hubungan social didunia nyata. Bahkan hubungan social melalui media internet, *netizen* sulit untuk mendapatkan dan menafsirkan petunjuk kontekstual dari penggunaanya baik identitas diri, ekspresi wajah, gerak-gerik, intonasi suara, tampilan, atau fisik orang yang diajak berkomunikasi.

Perubahan lingkungan luar dunia pendidikan, mulai lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, sampai politik mengharuskan dunia pendidikan memikirkan kembali bagaimana perubahan tersebut mempengaruhinya sebagai sebuah institusi sosial dan bagaimana harus berinteraksi dengan perubahan tersebut. Salah satu perubahan lingkungan yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan adalah hadirnya teknologi informasi. (Lies Sudiby, 2011, h, 177)

Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam interaksi social atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan social dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan social yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok-kelompok social

yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada.

2.1.1.3 Fungsi Internet

Menurut Toni Setiawan (2009) menjelaskan bahwa terdapat banyak fungsi dari internet, karena internet dapat membantu seseorang di dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari seperti:

- 1) Berkirim *e-mail*, dengan internet seseorang dapat mengirim maupun menerima surat elektronik ke dan dari seluruh dunia, dan prosesnya lebih cepat dan mudah di banding dengan mengirim surat secara konvensional.
- 2) Seseorang dapat bergabung dengan suatu kelompok diskusi yang di sesuaikan dengan profesi maupun hobi yang dimiliki, dengan melalui media sosial yang tersedia dalam internet.
- 3) Dapat mencari berita dengan berskala nasional dan internasional dengan mudah dan cepat, karena segala informasi yang di butuhkan semua dapat di temukan dalam internet.
- 4) Mengunduh file atau dokumen yang dibutuhkan. Selain dengan mudah mencari informasi melalui internet seseorang juga dapat menyimpan halaman informasi tersebut ke dalam komputer dengan cara mengunduh file tersebut.
- 5) Bermain game *online* atau *chatting*.
- 6) Mendengarkan radio dan menonton video *streaming*.
- 7) Sebagai media untuk bisnis usaha atau memperoleh penghasilan.

Sedangkan menurut Kenji Kitao dalam Normi Aulia, dkk (2016), setidaknya ada enam fungsi internet yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Fungsi alat komunikasi Internet berfungsi sebagai alat komunikasi, karena internet dapat kita gunakan sebagai sarana komunikasi kemana saja secara cepat. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa *e-mail* atau berdiskusi melalui *catting* maupun *mailing list*.
- 2) Fungsi akses informasi seseorang dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil

kajian dalam berbagai bidang. Tidak lagi harus secara fisik pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai referensi sebab internet merupakan perpustakaan yang terbesar dari perpustakaan yang ada dimanapun.

- 3) Fungsi pendidikan dan pembelajaran Perkembangan teknologi internet sangat pesat dan merambah keseluruhan penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya untuk pembelajaran.
- 4) Fungsi tambahan dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang memanfaatkan tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran elektronik berfungsi hanya sebagai tambahan (suplemen), para guru tentunya akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para pembelajarannya untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yangtelah disediakan.
- 5) Fungsi pelengkap Internet berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik didalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement*

(pengayaan) yang bersifat *enrichment* atau remedial bagi peserta didik didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka).

- 6) Fungsi pengganti, beberapa perguruan tinggi di Negara-negara maju memberikan beberapa alternative model kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah peserta didik mengelola kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajaran. (h, 32)

2.1.1.4 Dampak Internet

Dampak-dampak dari internet ini terbagi menjadi dua macam yaitu dampak positif dan dampak negatif, dari kedua macam dampak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dampak negatif

Dampak negatif yang sering diberitakan banyaknya kasus-kasus *free sex* (seks bebas) yang berlangsung dibalik penggunaan internet yang melakukan hal tersebut “pelakunya kebanyakan siswa-siswi yang masih mengenakan seragam sekolah inilah fakta yang ada di sekeliling kita yang dapat merusak moral penerus bangsa ini”(Jamal Ma`mur Asmani, 2011, h, 104).

- (1) Pornografi

Dengan kebebasan yang diberikan oleh internet, saat ini sangatlah mudah untuk mengakses informasi situs-situs porno

karena di internet sangat banyak penyedia informasi situs porno. Hal ini dapat berdampak buruk bagi seseorang yang mengaksesnya.

(2) Ketergantungan/ Kecanduan

Banyaknya hal-hal yang menarik yang di tawarkan internet seperti memudahkan seseorang untuk melakukan kegiatan seseorang seperti mencari informasi dan berkomunikasi, maka akan membuat seseorang timbul rasa penasaran dan selalu ingin menggunakan media internet. Hal ini lama-kelamaan akan membuat seseorang menjadi ketergantungan, sifat ketergantungan terhadap media internet akan merusak jiwa sosial seseorang.

(3) Penipuan

Banyak kasus penipuan yang di timbulkan dari media internet, salah satunya seperti menggunakan account palsu untuk membeli produk yang di jual melalui media internet (*online shop*) kemudian tidak melakukan pembayaran, contoh nyata lainnya adalah kasus yang dilakukan oleh oknum siswa yang ada di Jakarta yaitu berkenalan dengan seorang perempuan kemudian mengajak bertemu lalu menculiknya dan masih banyak kasus- kasus kejahatan lainnya yang ditimbulkan oleh media internet.

2) Dampak Positif

(1) Membantu dalam berkomunikasi jarak jauh

Internet dapat digunakan dalam berkomunikasi jarak jauh yaitu antar lintas Negara dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia dalam internet seseorang dapat berkomunikasi jarak jauh baik berupa surat elektronik (*e-mail*), bahkan juga dapat berkomunikasi dengan tatap muka dengan menggunakan aplikasi *video call*.

(2) Internet dapat menambah pertemanan

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa internet merupakan jaringan komunikasi yang sangat luas (*global*), dengan menggunakan internet seseorang dapat bertukar informasi dengan cepat, selain itu banyak media sosial yang disediakan oleh internet untuk wadah bertukar informasi atau berdiskusi antar orang atau kelompok yang jauh.

2.1.1.5 Etika Penggunaan Internet

Banyak program komputer di dunia yang menggunakan pedoman etika dalam aplikasinya, namun etika yang paling populer digunakan adalah etika dari Florida University Amerika (FAU). Pada versi FAU beberapa etika yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Internet tidak dipergunakan sebagai sarana kejahatan bagi orang lain, yang pemanfaatan internet semestinya tidak untuk merugikan orang lain baik secara materiil maupun moril.

- 2) Internet tidak boleh digunakan sebagai sarana mengganggu kinerja orang lain yang bekerja menggunakan komputer, contoh penyebaran virus melalui internet.
- 3) Internet tidak digunakan sebagai sarana menyerobot atau mencuri file orang lain.
- 4) Internet tidak digunakan untuk mencuri, contoh: pembobolan kartu kredit.
- 5) Internet tidak digunakan sebagai kesaksian palsu.
- 6) Internet tidak digunakan untuk menkopi *software* tanpa adanya pembayaran.
- 7) Internet tidak digunakan sebagai sarana mengambil sumber-sumber penting tanpa adanya ijin atau mengikuti aturan-aturan yang berlaku.
- 8) Internet tidak digunakan untuk mengakui hak intelektual orang lain.
- 9) Bertanggung jawab atas isi pesan yang disampaikan, misalnya *e-mail*.

2.1.2 Hakikat Interaksi Sosial

2.1.2.1 Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara

kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Anggraeni, Interaksi sosial merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Artinya, berbagai bentuk pergaulan sosial menjadi bukti betapa manusia membutuhkan kebersamaan dengan orang lain. (Nur Wahyuni dan Mimin Ninawati, 2017, h, 115-116).

Dalam hal ini manusia juga sangat dianjurkan agar dapat menjalin hubungan yang baik antar sesamanya. Hal ini dijelaskan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam firmanNya,



إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَانِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan

purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (Qur`an 49 : 10-12)

Menurut Walgito dalam Virgia Ningrum Fatnar, Choirul Anam (2014), interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain.

Sedangkan Widayanti dalam Prita Dwi Astuti, dkk, (2018) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan antara individu atau antara manusia yang satu dengan manusia atau individu yang lain, dalam interaksi itu terjadi suatu hubungan timbal balik antara kedua belah pihak. (h, 30)

2.1.2.2 Jenis Jenis Interaksi Sosial

Pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain, dimana kelakuan antar individu saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Adapun dalam berinteraksi ada tiga jenis interaksi sosial, yaitu:

1) Interaksi antara Individu dan Individu.

Interaksi ini terjadi pada saat dua individu bertemu, interaksi sosial sudah mulai terjadi. Walaupun kedua individu itu tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing.

2) Interaksi antara Kelompok dan Kelompok.

Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan.

3) Interaksi antara Individu dan Kelompok.

Bentuk interaksi di sini berbeda beda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok.

2.1.2.3 Ciri-ciri Interaksi Sosial

Dalam proses berintraksi sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.
- 2) Ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung .

- 4) Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat Tidak semua tindakan merupakan interaksi.(Asrul Muslim, 2013, h, 486)

Menurut Charles P. Loomis sebuah hubungan bisa disebut interaksi sosial jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Jumlah pelakunya dua orang atau lebih.
- 2) Adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang.
- 3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
- 4) Adanya tujuan yang hendak dicapai.

2.1.2.4 Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Asrul Muslim (2013), Proses interaksi sosial dalam masyarakat terjadi apabila terpenuhi dua syarat sebagai berikut:

- 1) Kontak sosial, yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.
- 2) Komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.(h, 486)

Sedangkan menurut Gillin dan Gillin, mengajukan dua syarat yang harus dipenuhi agar suatu interaksi sosial itu terjadi, yaitu adanya kontak sosial (*sosial contact*) dan adanya komunikasi (*communication*).

1) Kontak Sosial merupakan tindakan pertama dalam interaksi sosial, meskipun kontak sosial belum mampu membentuk komunikasi yang berkelanjutan. Menurut Soekanto kontak sosial dapat berlangsung dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu:

(1) Kontak sosial antara orang perorang.

(2) Kontak sosial antara orang dengan kelompok.

(3) Kontak sosial antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

2) Komunikasi yaitu sumber informasi (*source*), saluran (*channel*), dan penerima informasi (*receiver*). Sumber informasi adalah seseorang atau intitusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarkan kepada masyarakat luas. Saluran (*channel*) yang digunakan, dapat berupa saluran intrapersonal atau pun media massa. Sementara penerima informasi (*receiver*) adalah perorangan atau kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi. (Anwar dan Adang, 2013)

2.1.2.4 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Gillin and Gillin dalam Nur Rahman Permatasari(2012) ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

1) Proses Assosiatif

Kerja sama (*cooperation*) adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Proses terjadinya *cooperation* lahir apabila di antara individu atau kelompok tertentu menyadari adanya kepentingan dan ancaman yang sama. Tujuan-tujuan yang sama akan menciptakan *cooperation* di antara individu dan kelompok yang bertujuan agar tujuan-tujuan mereka tercapai. Begitu pula apabila individu atau kelompok merasa adanya ancaman dan bahaya dari luar, maka proses *cooperation* akan bertambah kuat di antara mereka. Ada beberapa bentuk *cooperation*:

- 
- (1) Gotong-royong dan kerja bakti
 - (2) Tawar-menawar (*Bargaining*)
 - (3) Kooptasi (*Co-optation*)
 - (4) Koalisi (*Coalition*)
 - (5) Usaha Bersama (*Joint-venture*)

2) Proses Disosiatif

Proses sosial disosiasatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial di antara mereka pada suatu masyarakat. Oposisi diartikan cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau nilai dan norma yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk-bentuk

proses disosiatif adalah persaingan, kompetisi dan konflik. (Amrin Tegar Sentosa, 2015, h, 491-503)

2.1.2.5 Faktor-faktor Interaksi Sosial

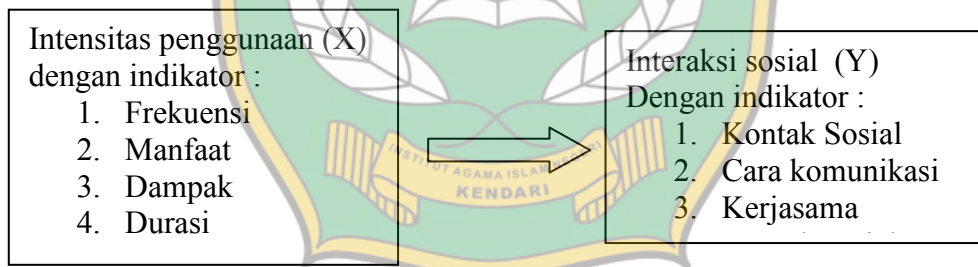
Menurut Gerungan dalam M. Khairul Anwar (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial yaitu :

- 1) Imitasi, mempunyai peran yang penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positif dari imitasi adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Tetapi imitasi juga dapat menyebabkan hal-hal negatif, misalnya yang ditirunya adalah tindakan-tindakan yang menyimpang dan mematikan daya kreasi seseorang.
- 2) Sugesti, hal ini terjadi apabila individu memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Berlangsungnya sugesti bisa terjadi pada pihak penerima yang sedang dalam keadaan labil emosinya sehingga menghambat daya pikirnya secara rasional. Biasanya orang yang memberi sugesti orang yang berwibawa atau mungkin yang sifatnya otoriter.
- 3) Identifikasi, sifatnya lebih mendalam karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.

- 4) Simpati, merupakan suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan individu memegang peranan penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk kerjasama.(h, 3-4)

2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori di atas, Variabel intensitas penggunaan dengan indikator frekuensi dan durasi mempengaruhi variabel interaksi sosial. Pengaruh yang terjadi diantaranya semakin tinggi frekuensi dan durasi penggunaan internet maka semakin rendah tingkat interaksi sosial secara tatap muka. Begitu juga dengan kurangnya kontak sosial dan kurangnya komunikasi. Maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.3 Penelitian Relevan

Pada penelitian yang telah di lakukan sebelumnya , peneliti menemukan beberapa peneliti yang telah lebih dulu memperbincangkan tentang penelitian ini. Untuk mengetahui apakah yang akan dilakukan sudah pernah di teliti atau belum, maka perlu pengkajian lebih dulu. Dari hasil penelitian sebelumnya ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan dengan penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Relevan

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Wisnu Ginanjar (2015) Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Internet Dengan Perilaku Sosial Siswa Jurusan Multimedia SMK Saraswati Salatiga Tahun 2015	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Tehnik pengumpulan data	1. Pada variabel Y 2. Pada fokus penelitian	Hasil penelitian yang di peroleh bahwa Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan perilaku sosial siswa diperoleh hasil rxy sebesar 0,558, menunjukkan bahwa rhitung lebih besar dari rtabel.
Nur Wahyini (2017) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Di Rumah Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Jati 03 Pagi Jakarta Timur	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Tehnik pengumpulan data	1. Pada variabel X 2. Fokus penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pola asuh orang tua di rumah dengan interaksi sosial teman sebaya merupakan faktor yang dibutuhkan seorang anak untuk membentuk karakter atau kepribadian, sedangkan interaksi sosial teman sebaya merupakan suatu bentuk interaksi

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang relevan dengan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “adanya hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan internet dengan interaksi sosial siswa MAN 1 Konawe Selatan”